
IDENTIFIKASI KELAYAKAN USAHA BUMDES PADA ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI

(Studi Kasus BUMDes Mekar Sari Mandiri Desa Mekar Sari Kabupaten Kepahiang)

Kustin Hartini

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

kustinhartini@gmail.com

Abstract: Village economy is one of the important factors in assessing the success of village development the Law No. 6 of 2014 concerning Village Article 1 paragraph 6 stipulates that Village-Owned Enterprises, hereinafter referred to as BUMDes, are business entities whose whole or part of their capital is owned by the Village through direct participation originating from Village assets separated to manage assets, services services and other businesses for the greatest welfare of the village community. This confirms that the management of BUMDes is fully implemented by the Village community, from the Village, by the Village and for the Village in an effort to strengthen the village economy and is formed based on the needs and potential of the VillageThe establishment of the BUMDes is expected not only to be oriented towards the profit of the institution but also to prioritize the benefits for improving the economy and welfare of the village community. This study aims to conduct a feasibility assessment of the implementation of business activities of Village-Owned Enterprises (BUMDes). This research was conducted with descriptive qualitative methods with data collection techniques in the field using interview methods, documentation, observation and literature review with the research subjects being village officials, BUMDes managers and communities using BUMDes services. Measurement assessment analysis uses indicators of feasibility study aspects. The results showed that the existence of BUMDes was in accordance with the objective of establishing BUMDes in an effort to improve the economy of the village community, that BUMDes Mekar Sari Mandiri in Mekar Sari Village, Kepahiang Regency from the results of business feasibility assessment especially on social and economic aspects had a positive and direct impact. for local village governments and especially communities around BUMDes.

Kata Kunci: Bumdes, Business Feasibility Study, Social Aspects, Economic Aspects.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi

seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945

alinie IV yaitu ... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social serta mewujudkan cita-cita bangsa. Pelaksanaan pembangunan nasional mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek politik, ekonomi, social budaya, pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah terpadu, bertahan dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata.

Undang-undang No 6 Tahun 2014 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-Undang Desa yang telah disahkan dan diundangkan pada tanggal 15 Januari 2014 merupakan perwujudan dari pengakuan dan penghormatan Negara terhadap desa dengan keberagaman yang dimilikinya. Undang-undang tersebut memberikan posisi penting bagi desa untuk memainkan perannya dalam pembangunan nasional. Peran penting desa adalah kewenangan lokal yang dimiliki desa dalam pengelolaan rumah tangganya. Hal ini sesuai dengan ketentuan undang-

undang bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat, hak asal usul dan/atau hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Pemerintahan Desa sebagai penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat, bersama masyarakat desa harus dapat bekerja bersama untuk memajukan dan mengembangkan desanya sendiri, membuat program-program yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Desa juga harus bias memutuskan sendiri kebutuhan desanya dan mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. sehingga harapannya desa tidak lagi menjadi obyek pembangunan melainkan subyek pembangunan, Oleh Desa, Dari Desa, dan Untuk Desa dalam upaya memperkuat ekonomi desa. Ekonomi desa adalah salah factor yang penting dalam menilai keberhasilan pembangunan desa. Masalah ekonomi desa perlu dilakukan pengelolaan secara komprehensif, mulai dari pembangunan fasilitas infrastruktur hingga pengoptimalan pengembangan potensi desa sehingga menjadi peluang-peluang bisnis yang dapat membantu dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut dengan BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh Desa yang melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa seperti tercantum dalam UU No 6 tahun 2014 tentang Desa yang kemudian diperkuat ditingkat kementerian desa melalui Permendesa. Keberadaan BUMDes Mekar Sari Mandiri Desa Mekar Sari Kecamatan Kepahiang selain memiliki tujuan sebagai lembaga usaha yang berorientasi pada keuntungan tetapi juga mengedepankan kemanfaatan bagi masyarakat guna mempermudah dalam memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Mekar sari dan sekitarnya.

Berdirinya BUMDes di Desa Mekar Sari ini juga diharapkan menjadi pendorong ekonomi desa serta dapat berperan sebagai penunjang usaha masyarakat maupun kebutuhan sosial kemasyarakatan dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan bagi BUMDes

Mekar Sari Mandiri serta peningkatan Pendapatan Asli Desa.

BUMDes Mekar Sari Mandiri merupakan salah satu lembaga desa yang menjalankan ekonomi desa, oleh sebab itu BUMDes harus dapat menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan usaha-usaha yang dilakukan oleh BUMdes Mekar Sari Mandiri. Atas dasar inilah peneliti merasa penting untuk melakukan kajian kelayakan usaha di BUMDes tersebut. Kajian kelayakan usaha tidak hanya diperlukan pada awal pendirian usaha saja tetapi perlu juga dilakukan pada saat sedang menjalankan usaha tersebut dan lembaga ingin melakukan pengembangan usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes sebagai lembaga ekonomi guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 atau dikenal dengan UU Desa yang kemudian diperkuat oleh Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Permendesa) No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian BUM Desa. Pendirian BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya

menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan/atau pelayan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar Desa.

Dalam Permendes No. 4 Tahun 2015 Bab 2 dan 3, bahwa pendirian BUM Desa Bertujuan :

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka layanan kerja
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.

Kajian Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik dari aspek hukum, aspek

keuangan, aspek social ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek perilaku konsumen, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia dan organisasi, dimana semua itu digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu usaha dapat dikerjakan, ditunda atau bahkan tidak dijalankan.¹

Studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Studi kelayakan usaha juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang direncanakan. Penilaian layak dalam ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha dalam arti *social benefit* tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *financial benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan.²

Pentingnya Studi Kelayakan Usaha

¹ Danang Sunyoto, Studi Kelayakan Bisnis, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 2.

² M. Yacob Ibrahim, Studi Kelayakan Bisnis (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1

Studi kelayakan usaha penting untuk dilakukan baik pada usaha yang baru akan dijalankan maupun kepada perluasan/pengembangan dari usaha yang telah ada. Hal ini dikarenakan dalam melakukan suatu unit usaha diperlukan masukan-masukan berupa sumber daya maupun sumber dana. Disamping itu studi kelayakan usaha juga secara tidak langsung akan mempunyai keterkaitan dengan kepentingan masyarakat dan pemerintah. Dimana pemerintah perlu menggunakan studi kelayakan usaha terutama untuk melihat pengaruh dari adanya usaha tersebut bagi kehidupan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak, baik yang berasal dari pajak pertambahan nilai produk yang dihasilkan dari usaha tersebut ataupun pajak penghasilan. Pemerintah yang baik tentunya akan sangat berkepentingan dengan semakin banyak inovasi baru yang muncul dari masyarakat, karena sekecil apapun bentuk usaha yang lahir akan langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Iban Sofyan, 2003).³

³ Danang Sunyoto, Studi Kelayakan Bisnis, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 6.

Aspek-aspek dalam penilaian kelayakan usaha

Secara umum, prioritas aspek-aspek yang penting untuk dilakukan studi kelayakan antara lain:⁴

1. Aspek Pemasaran dan Pasar
Untuk menilai apakah usaha yang akan dilakukan ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar market share yang dikuasai oleh para pesaing dan bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan untuk menangkap peluang yang ada.
2. Aspek Perilaku Konsumen
Pembahasan meliputi factor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, sikap konsumen, keputusan pembelian konsumen dan perilaku konsumen pasca pembelian
3. Aspek Sumber Daya Manusia
Aspek ini berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.
4. Aspek Organisasi/manajemen

⁴ Ibid. h.10-13

Penilaian pada aspek ini menyangkut pengelolaan usaha dan struktur organisasi yang ada. Usaha yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang professional, mulai dari perencanaan sampai pada pengendalian.

5. Aspek Akuntansi

Aspek ini membahas laporan keuangan dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal

6. Aspek Operasional dan Teknologi

Meliputi pengertian manajemen operasional, proses produksi, pemilihan teknologi, perencanaan kapasitas, lokasi, tata letak dan sistem kerja

7. Aspek Keuangan

Aspek ini membahas sumber dan penggunaan dana, biaya operasional, perkiraan pendapatan dan rasio keuangan.

8. Aspek Hukum

Berkaitan dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam aspek ini yang dinilai adalah kelengkapan dan keabsahan dokumen usaha.

9. Aspek Politik

Berkaitan dengan kondisi dan situasi suatu pemerintahan.

10. Aspek Sosial Ekonomi

Aspek ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh atau

dampak usaha yang dijalankan terhadap sosial ekonomi masyarakat

11. Aspek Lingkungan Hidup

Berkaitan dengan analisis dampak lingkungan.

Bagi masyarakat adanya investasi ditinjau dari aspek ekonomi akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Adapun bagi pemerintah dampak positif yang diperoleh adalah dari aspek ekonomi memberikan pemasukan berupa pendapatan baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sedangkan dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat secara umum adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti pembanunan jalan, jembatan, listrik dan sarana lainnya. Kemudian bagi pemerintah dampak negatifnya adalah adanya perubahan demografi disuatu wilayah, perubahan budaya, dan kesehatan masyarakat. Dampak negative dalam aspek social termasuk terjadinya perubahan gaya hidup, budaya, adat istiadat, dan struktur social lainnya (Kasmir dan Jakfar, 2013).⁵

Aspek ekonomi

Secara umum aspek ekonomi melalui dunia usaha atau dunia investasi memberikan pengaruh antara lain:

⁵ Ibid. h. 323-325

1. Meningkatkan perekonomian pemerintah
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Mengali, mengatur dan menggunakan ekonomi sumber daya alam
4. Pengembangan wilayah

Aspek Sosial

Aspek sosial berkaitan dengan dampak sosial suatu proyek ataupun investasi bagi masyarakat (Kasmir dan Jakfar), meliputi:

1. Perubahan kesehatan masyarakat
2. Perubahan budaya masyarakat
3. Perubahan demografi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang menyeluruh suatu gejala atau peristiwa atau kondisi pada suatu obyek penelitian dalam hal ini masyarakat yang disusun secara naratif.

Defenisi metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Deskriptif merupakan laporan yang berisi kutipan

data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah, wawancara dan dokumen resmi lainnya.⁶

Penelitian ini dilakukan di BUMDes Mekar Sari Mandiri di Desa Mekar Sari Kabupaten Kepahiang dengan obyek penelitian tentang identifikasi kelayakan usaha BUMDes pada aspek sosial dan aspek ekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tehnik wawancara yang digunakan adalah tehnik wawancara yang semi terstruktur untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dimana pihak yang mengundang wawancara ditanya pendapat dan ide-ide.⁷ Wawancara dilakukan terhadap para pemangku kepentingan yaitu perangkat desa, pengelola BUMDes, mitra BUMDes, tokoh masyarakat, masyarakat lokal dan pelaku usaha di desa Mekar sari. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak.

Analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles dan Hubberman yang diterjemahkan Husami dan Purnomo (2009, h. 20), analisis model interaktif ini melalui 3 tahap yaitu reduksi data,

⁶ Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)h. 3

⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015)h. 73

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis pengukuran penilaian menggunakan indikator aspek studi kelayakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Mekar Sari

Desa Mekar Sari awalnya berdiri karena adanya tim presidium pemekaran desa yang mengajukan pemekaran desa dari desa induk yaitu Desa Bukit Sari. Desa Mekar Sari berdiri sejak Peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang No. 16 tahun 2007 tentang pembentukan Desa Talang Gelompok, Desa Air Pesi Kecamatan Seberang Musi, Desa Air Hitam, Desa Daspeta II Kecamatan Ujan Mas, Desa Sumber Sari, Desa Mekar Sari, Desa Sido Makmur Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang (Lembaran Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2007 No. 20).

Tim presidium mengagaskan nama Desa Mekar Sari karena Desa Bukit Sari dibagi menjadi 3 (tiga) desa yaitu: Desa Mekar Sari, Sumber Sari dan Desa Bukit Sari. Desa Bukit Sari sebagai desa induk yang berada diantara dataran paling tinggi diantara desa yang dimekarkan. Desa Sumber Sari yang berada diposisi tengah menjadi central dan merupakan desa yang menjadi pemekaran desa 1

(satu). Sedangkan Desa Mekar Sari merupakan desa yang berada didataran paling rendah diantara desa-desa tersebut dan menjadi Desa Pemekaran 2 (dua).

Desa Mekar Sari secara lisan banyak disebut sebagai Desa Bukit sari Ngisor. Kata ngisor berasal dari bahasa jawa yang artinya bawah karena letak desa ini yang berada diposisi paling bawah. Warga mekar sari merupakan warga pendatang atau penduduk transmigrasi program pemerintah tahun 1955 yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga dengan bercocoktanam, beternak, perbengkelan, industry kecil dan rumah tangga, berdagang serta pekerja buruh tani di PT Perkebunan Teh.

Demografi Desa

Desa mekar sari merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar 1008-1150 Mdpl, dengan suhu rata-rata pada siang hari mencapai 28°C dan malam hari mencapai 18°C. Sehingga sering disebut dengan daerah dingin. Selain itu ditunjang dengan masih banyaknya pohon-pohon dan hutan yang menjadikan semakin sejuk. Desa mekar sari memiliki jarak tempuh sejauh 13 KM atau berkisar 30 – 50 menit dari Kota Kabupaten Kepahiang. Desa mekar sari memiliki luas wilayah sebesar 253 Ha, 200 Ha untuk

lahan pertanian dan 53 Ha sudah menjadi pemukiman penduduk

Keadaan Sosial

Penduduk desa mekar sari sebagian besar merupakan warga yang berasal dari Jawa, berbaur dengan masyarakat pendatang sehingga toleransi dan saling menghormati antar sesama dapat terwujud, gotong royong masih sangat kental dengan tradisi untuk memelihara kelestarian dan kekompakan warga dan biasanya dilakukan pada hari jumat kebersihan lingkungan desa, jalan, saluran air bersih sarana umum dan tempat ibadah. Data tahun 2017, desa mekar sari memiliki jumlah penduduk sebanyak 632 orang, terdiri dari 327 laki-laki dan 305 perempuan yang terdaftar pada 197 KK dan terdiri 5 (lima) dusun.

Sejarah BUMDes Mekar Sari Mandiri

BUMDes Mekar Sari Mandiri didirikan atas dasar musyawarah desa mekar sari pada tanggal 16 Desember 2015, yang kemudian tertuang dalam PERDES No. 2 Tahun 2015 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Sari Mandiri Desa Mekar Sari.

BUMDes Mekar Sari Mandiri Desa Mekar Sari Kecamatan Kepahiang selain memiliki tujuan sebagai lembaga usaha

yang berorientasi pada keuntungan tetapi juga mengedepankan kemanfaatan bagi masyarakat guna mempermudah dalam memfasilitasi kebutuhan - kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Mekar sari dan sekitarnya. Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Mekar Sari Mandiri antara lain: Unit usaha simpan pinjam, Unit usaha peternakan dan Unit usaha penyewaan.

Visi BUMDes Mekar Sari Mandiri : “Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mekar Sari Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi dan Pelayanan Sosial”. Dan misi BUMDes Mekar Sari Mandiri adalah:

1. Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam.
2. Pengembangan usaha ekonomi sektor industri peternakan, pertanian dan perdagangan.
3. Pengembangan layanan sosial bagi masyarakat desa.
4. Pembangunan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian pedesaan.
5. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.

BUMDes Mekar Sari Mandiri sejak Tahun 2015, berawal dari mengelola usaha-usaha peternakan yang berupa budidaya sapi bali, jasa penyewaan

mesin molen dan simpan pinjam. BUMDes Mekar Sari Mandiri awalnya memiliki modal usaha yang masih terbatas, dan bersumber dari dana hibah pemerintah desa mekar sari berupa aset seperti sapi bali jantan dan mesin molen. Hingga saat ini unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Mekar Sari Mandiri sudah semakin berkembang yaitu adanya industri kecil pembuatan pot bunga, unit usaha jasa penyewaan tarup, unit usaha jasa penyewaan pecah belah, dan unit usaha jasa rekening listrik. Unit usaha yang diunggulkan adalah unit usaha pot bunga dengan merek BSM. Untuk usaha pot bunga sudah merambah ke kabupaten lainnya seperti kabupaten rejang lebong dan sekitarnya. Permintaan pot bunga saat ini didominasi oleh kantor-kantor pelayanan umum, seperti Kantor Dinas Pertanian dan Kehutanan, pengepul pot bunga di berbagai daerah, masyarakat umum dan lain-lain. Unit usaha pot bunga dibuat sesuai dengan permintaan konsumen baik dari desain maupun ukurannya. Untuk unit usaha peternakan, biasanya akan mengalami peningkatan permintaan pada saat menjelang hari Raya Idul Adha dan unit usaha jasa sewa tarup dan pecah belah akan meningkat apabila memasuki acara pernikahan dan juga permintaan konsumen sudah merambah ke desa tetangga.

Perkembangan unit bisnis di BUMDes Mekar Sari Mandiri Desa Mekar Sari yang semakin banyak, menunjukkan bahwa BUMDes tersebut mengalami pertumbuhan unit usaha yang semakin baik dan meningkat dan ini akan mendorong BUMDes Mekar Sari Mandiri dalam mewujudkan Visi dan Misi serta tujuan dari berdirinya BUMDes tersebut.

Analisis Aspek Ekonomi dan Sosial

Setiap unit usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negative. Dampak positif dan negative ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi lembaga itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Dalam aspek ekonomi dan social dampak positif yang diberikan dengan adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat khususnya dan pemerintah umumnya.

Bagi masyarakat adanya investasi ditinjau dari aspek ekonomi adalah akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Sedangkan bagi pemerintah dampak positif yang diperoleh adalah aspek ekonomi memberikan pemasukan berupa pendapatan baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Lebih dari itu yang terpenting adalah ada yang mengelola dan mengatur sumber daya alam yang belum terjamah.

Sebaliknya, dampak negative pun tidak akan terlepas dari aspek ekonomi, misalnya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitarnya.

Dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat secara umum adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pembangunan jalan, jembatan, listrik dan sarana lainnya. Kemudian bagi pemerintah dampak negatif dari aspek social adanya perubahan demografi di suatu wilayah, perubahan budaya dan kesehatan masyarakat. Dampak negative dalam aspek social termasuk terjadinya perubahan gaya hidup, budaya, adat istiadat dan struktur sosial lainnya.

Jadi, dalam aspek ekonomi dan social yang perlu di telaah apakah jika usaha atau proyek dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya. Oleh karena itu, aspek ekonomi dan social ini perlu dipertimbangkan, karena dampak yang akan ditimbulkan nantinya sangat luas apabila salah dalam melakukan penilaian. Diharapkan dari aspek ekonomi dan sosial, yang akan dijalankan akan memberikan banyak dampak yang positif.

Dari hasil analisis aspek ekonomi pada penelitian ini, secara umum aspek ekonomi melalui unit usaha yang dilakukan BUMDes Mekar Sari Mandiri memberikan pengaruh antara lain:

1. Meningkatkan perekonomian pemerintah desa.

BUMDes Mekar Sari Mandiri didirikan berdasarkan musyawarah atau rembuk desa dan ditetapkan oleh kelapa desa selaku Pemerintah Desa dan tertuang dalam Peraturan Desa Mekar Sari No. 2 Tahun 2015. Dari awal berjalannya unit usaha BUMDes Mekar Sari Mandiri, modal usahanya bersumber dari dana Hibah Pemerintah Desa yaitu berupa asset sapi bali jantan dan mesin molen. BUMDes sebagai lembaga ekonomi guna mengelola asset desa yang sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat Desa, dari Desa, oleh Desa dan untuk Desa dalam upaya memperkuat ekonomi Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. dan hal ini tentunya akan menambah peningkatan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi desa serta perkembangan unit-unit usaha yang dijalankan BUMDes Mekar Sari Mandiri berdampak pada peningkatan pendapatan asli desa .

2. Meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adanya unit usaha simpan pinjam untuk perempuan di BUMDes Mekar Sari Mandiri dimaksudkan untuk para ibu-ibu di desa mekar sari yang ingin mendapatkan modal usaha dalam rangka menambah modal untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha dengan prosedur yang mudah dan tidak rumit. Dan ini akan berdampak pada kreatifitas ibu-ibu atau para perempuan untuk menghasilkan jumlah dan ragam produk barang atau jasa di masyarakat. Dan ini tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Unit-unit usaha lain yang dilakukan BUMDes juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat desa dan tentunya ini akan mengurangi pengangguran.

3. Mengali, mengatur dan menggunakan ekonomi sumber daya alam.

Dalam hal ini salah satunya adalah melalui penggunaan lahan yang efisien dan efektif, penggunaan lahan yang benar-benar memberikan manfaat kepada para pihak seperti tidak adanya lahan kosong lagi selain digunakan untuk lahan pertanian yang memang

mayoritas masyarakatnya adalah petani, lahannya ditanami rumput khusus untuk makanan ternak.

4. Pengembangan wilayah

Seiring dengan pertumbuhan yang baik dari unit-unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Mekar Sari Mandiri Desa Mekar Sari, memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan asli desa yang kemudian oleh desa digunakan untuk membangun infrastruktur desa dan ini pasti berpengaruh pada meningkatnya pemerataan pembangunan.

Analisis pada aspek sosial berkaitan dengan dampak sosial suatu unit usaha dijalankan bagi masyarakat meliputi:

1. Perubahan kesehatan masyarakat
Pelaksanaan unit-unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Mekar Sari Mandiri tidak menimbulkan proses dan potensi terjadinya pencemaran sehingga tidak menyebabkan adanya perubahan kesehatan pada masyarakat ataupun perubahan karakteristik spesifik penduduk yang beresiko terjadinya penyakit.
2. Perubahan budaya masyarakat
Keterlibatan masyarakat dalam pembentukan BUMDes Mekar Sari Mandiri dengan musyawarah/

rembuk desa, ini memberikan persepsi yang positif serta menunjukkan dukungan yang positif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan unit-unit usaha BUMDes.

3. Perubahan demografi

BUMDes Mekar Sari Mandiri dengan unit-unit usaha yang dijalankan memberikan dampak positif pada perubahan komposisi tenaga kerja baik pada tingkat partisipan angkatan kerja maupun tingkat pengangguran.

PENUTUP

Studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan dalam rangka layak atau tidaknya usaha tersebut. Mempelajari secara mendalam dilakukan untuk meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi, selanjutnya diukur, dihitung dan dianalisis dengan menggunakan metode tertentu. Kelayakan itu apakah usaha yang dijalankan memberikan manfaat besar dibandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dan bisnis itu sebagai usaha yang dijalankan memberikan manfaat baik finansial maupun non finansial

Pembentukan BUMDes diharapkan bukan hanya berorientasi pada keuntungan

lembaga saja tetapi juga harus mengedepankan kemanfaatan bagi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa. Berdirinya BUMDes Mekar Sari Mandiri Desa Mekar Sari Kecamatan Kepahiang memiliki visi, misi dan tujuan sebagai bukan hanya sebagai lembaga usaha yang berorientasi pada peningkatan profit saja tetapi juga mengedepankan kemanfaatan bagi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa mekar sari melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial. Dari hasil pengumpulan data yang kemudian dilakukan analisis penelitian ditemukan BUMDes Mekar Sari Mandiri Desa Mekar Sari Kabupaten Kepahiang, dinilai dari kelayakan usaha pada aspek sosial dan ekonomi memberikan dampak yang positif sesuai dengan yang diteloh diamanatkan UU No. 6 Tahun 2014 dan Permendesa No. 4 Tahun 2015.

Dengan pertimbangan kesimpulan diatas, BUMDes masih harus dikelola secara lebih professional dengan manajemen bisnis yang lebih transparan dan bertanggung jawab serta lebih meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya khususnya pengelola BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Albeta.
- Lexy Moeloeng. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danang Sunyoto. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis. "Bagaimana Menakar Layak atau Tidaknya Suatu Bisnis Dijalankan"*. Yogyakarta: CAPS.
- Yacob Ibrahim. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tama Dantika Ovi Era and Yanuardi. 2015. "*Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*".
http://eprints.uny.ac.id/21714/9/9_Ringkasan.pdf.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Permendesa No. 4 Tahun 2015. Pendirian Badan Usaha Milik Desa.
- Samadi, ArrafiqurRahman, Afrizal. 2013. "*Peranan Badan Usaha Milik Desa(Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan TebihKecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*".
<http://ejournal.upp.ac.id/index.php/fekon/article/view/378/384>.
- Nurjanah, Santi. (2013). Jurnal Penelitian Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis pada PT DagangJaya Jakarta, Journal The WINNERS, Vol. 14 No. 1. Accessed from on Maret 2013,
<http://journal.binus.ac.id/index.php/winner/article/download/641/618>
- Alfan, Syukran dan Tauran. 2015. "*Dampak Kegiatan Badan Usaha Milik Desa(BumDes) Bagi Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro*".
<http://ejournal.unesa.ac.id/article/18717/42/article.pdf>.
- Hudi Setyobakti. 2017. "*Identification Of Business Enterprises BUMDes Based On Social and Economic Aspect*". (Case Study at BUMDes Ijen Lestari Tamansari Village District of Banyuwangi)". Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan

Manajemen (JEMA) Vol. 14 No. 2
(2017)

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jema>

Coristya, Heru dan Suwondo.
"Keberadaan BUMDes Sebagai Penguatan Ekonomi Desa(Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)".Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1068-1076 | 1075